BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek psikomotor dan kognitif. Pembelajaran PJOK tidak hanya berorientasi pada peningkatan kebugaran jasmani, tetapi juga berfungsi untuk membentuk karakter, sikap sportivitas, kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui aktivitas gerak. Secara ideal, pembelajaran PJOK di sekolah dasar diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga peserta didik dapat menguasai berbagai keterampilan gerak dasar serta memahami konsep-konsep dasar dalam berbagai cabang olahraga (Alfajri & Hadi, 2024).

Pembelajaran PJOK diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Di sekolah dasar pembelajaran PJOK diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga peserta didik dapat menguasai berbagai keterampilan gerak dasar serta memahami konsep-konsep dasar dalam berbagai cabang olahraga. Melalui pembelajaran PJOK yang terencana dan berorientasi pada kebutuhan Peserta Didik, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu menguasai berbagai keterampilan gerak dasar, tetapi juga memahami konsep-konsep dasar dalam berbagai cabang olahraga serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Thomas, A. & Shrestha, 2022).

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran PJOK pada jenjang sekolah dasar menekankan pengembangan kemampuan gerak melalui pengalaman aktivitas jasmani. Pada peserta didik kelas VI, pembelajaran dapat diarahkan pada penguasaan dan penerapan gerak dasar ke dalam keterampilan gerak yang lebih spesifik sesuai dengan karakteristik permainan yang dipelajari. Dalam permainan bola voli, keterampilan passing bawah dan servis bawah merupakan bentuk keterampilan gerak yang dapat dikembangkan melalui kegiatan praktik secara bertahap. Oleh karena itu, pembelajaran teknik dasar passing bawah dan servis bawah pada peserta didik kelas VI perlu dilaksanakan dengan memberikan

pengalaman mengamati gerakan, memahami kesalahan, melakukan perbaikan, dan mempraktikkan gerakan secara langsung.

Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar adalah permainan bola besar, khususnya permainan net seperti bola voli. Permainan bola voli termasuk dalam kategori permainan net, yaitu jenis permainan yang dilakukan oleh dua regu yang saling berhadapan dan dipisahkan oleh sebuah net di tengah lapangan. Dalam permainan ini, setiap regu berusaha mengirimkan bola melewati net ke daerah lawan untuk memperoleh poin, sekaligus mempertahankan agar bola tidak jatuh di daerah sendiri. Sebagai permainan net, bola voli memiliki karakteristik utama berupa adanya pembatas berupa net yang tidak boleh dilanggar oleh pemain, serta penggunaan teknik-teknik tertentu untuk mengirimkan bola ke area lawan. Oleh karena itu, permainan bola voli menuntut keterampilan dalam mengontrol arah dan kekuatan bola, serta kerja sama tim yang baik (Showab & Djawa, 2019).

Pembelajaran permainan bola voli bertujuan untuk melatih keterampilan motorik peserta didik melalui penguasaan teknik dasar, seperti passing dan servis. Penguasaan teknik dasar tersebut sangat penting karena menjadi fondasi utama dalam melakukan permainan secara efektif dan terarah. Dengan penguasaan teknik yang baik, peserta didik diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam permainan serta mengembangkan kemampuan kerja sama dan strategi dalam bermain (Marsiyem dkk., 2018).

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran tersebut belum sepenuhnya tercapai secara optimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VI SD Negeri 2 Pemecutan, diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik pada materi permainan bola voli masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil evaluasi nilai rata-rata peserta didik, dimana sebanyak 17 peserta didik atau sebesar 56,67% dari total 30 peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 75,00. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pembelajaran dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, sehingga memerlukan perhatian dan penanganan yang serius.

Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik masih

mengalami kesulitan dalam melakukan teknik dasar permainan bola voli, terutama pada aspek koordinasi gerakan, posisi tubuh, serta ketepatan dalam melakukan passing dan servis. Kesulitan tersebut berdampak pada rendahnya kualitas permainan yang dilakukan peserta didik. Penguasaan teknik dasar yang belum optimal menjadi kendala utama dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, mengingat teknik passing dan servis merupakan keterampilan dasar yang sangat menentukan efektivitas permainan bola voli.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor penyebab yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pertama, model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih cenderung kurang inovatif dan belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan dan menemukan konsep secara mandiri.

Kedua, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi masih terbatas, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami gerakan secara visual. Padahal, dalam pembelajaran keterampilan motorik, penggunaan media visual seperti video tutorial sangat penting untuk membantu peserta didik memahami tahapan gerakan secara lebih jelas dan sistematis. Akibatnya, banyak peserta didik melakukan kesalahan dalam praktik, baik pada teknik passing maupun servis, karena mereka tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai gerakan yang seharusnya dilakukan. Hal ini juga menyebabkan peserta didik menjadi kurang percaya diri dalam melakukan praktik serta cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Ketiga, rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, masih terdapat peserta didik yang cenderung pasif, kurang berpartisipasi, serta tidak menunjukkan keaktifan dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya respon terhadap penjelasan guru, minimnya keterlibatan dalam kegiatan diskusi maupun praktik, serta rendahnya inisiatif untuk mencoba melakukan gerakan yang diajarkan.Rendahnya keterlibatan tersebut berdampak pada kurangnya fokus peserta didik selama pembelajaran berlangsung, sehingga materi yang

disampaikan tidak dapat dipahami secara optimal. Selain itu, kondisi ini juga menunjukkan rendahnya motivasi dan minat belajar peserta didik, yang ditandai dengan kurangnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama pada saat praktik keterampilan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya perbaikan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus membantu mereka memahami materi secara lebih efektif. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menekankan pada proses pemecahan masalah sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Melalui model ini, peserta didik didorong untuk aktif mencari, menganalisis, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta pemahaman konsep (Rahmadi dkk, 2024).

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan teknologi informasi, seperti penggunaan video tutorial, diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan pembelajaran PJOK. Video tutorial memungkinkan peserta didik untuk mengamati gerakan secara berulang, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga dapat membantu mereka memahami teknik dasar secara lebih mendalam. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis teknologi informasi diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi permainan net (bola voli) yang mencakup teknik dasar passing dan servis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learnin*g (PBL) berbasis IT dalam meningkatkan hasil belajar PJOK pada peserta didik kelas VI SD Negeri 2 Pemecutan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah

sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik pada materi permaninan bola voli masih tergolong rendah.
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan teknik dasar *passing* dan *servis.*
3. Model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang inovatif.
4. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran masih kurang.
5. Motivasi dan fokus belajar peserta didik masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi pada upaya peningkatan hasil belajar PJOK melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis IT pada materi permainan net (bola voli), khusunya teknik dasar passing dan servis pada peserta didik kelas VI SD Negeri 2 Pemecutan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbasis Information Technology (IT) dapat meningkatkan hasil belajar PJOK pada materi permainan net (bola voli), khususnya teknik dasar passing bawah dan servis bawah pada peserta didik kelas VI SD Negeri 2 Pemecutan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PJOK pada materi permainan net (bola voli), khususnya teknik dasar passing bawah dan servis bawah melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbasis Information Technology (IT) pada peserta didik kelas VI SD Negeri 2 Pemecutan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, manfaat yang ingin di capai adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan

teori Konstruktivisme, di mana pembelajaran dianggap sebagai proses aktif peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman otentik dan refleksi. Implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) yang diintegrasikan dengan IT berbasis video tutorial, seperti penggunaan blog atau video pembelajaran, secara ilmiah memfasilitasi kerangka konstruktivis dengan menyajikan masalah nyata (kontekstual). Kerangka ini, dihipotesiskan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mendorong kolaborasi, meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar, serta mengasah keterampilan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat justifikasi teoritis bahwa model PBL berbasis IT dalam meningkatkan hasil belajar PJOK, khususnya pada penguasaan Materi permainan net *(*bola voli) peserta didik Kelas VI SD Negeri 2 Pemecutan, melalui internalisasi dan penemuan mandiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan serta pengetahuan peserta didik pada materi permainan net (bola voli).

b. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat mengetahui, memahami serta mempraktekkan materi permainan net (bola voli).

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK materi permainan net (bola voli), khususnya di SD Negeri 2 Pemecutan sehingga dapat menciptakan *output* yang berkualitas

d. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbasis IT untuk meningkatkan hasil belajar PJOK materi permainan net (bola voli) pada peserta didik kelas VI SD Negeri 2 Pemecutan tahun ajaran 2025/2026.